

## KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN DESA LENTERA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DESA TEPI LAUT BENGKULU UTARA

**Darti Daryanti**

Pustakawan Perpustakaan Universitas Bengkulu  
dzatymutya@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi perpustakaan desa Lentera dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat Desa Tepi Laut Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah Perpustakaan Lentera Desa Tepi Laut Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara yang memfasilitasi masyarakat khususnya ibu-ibu PKK untuk membuat kerajinan tangan ekonomi kreatif. Sedangkan untuk objek penelitian ini adalah hal yang akan diteliti, yaitu kontribusi perpustakaan desa lentera dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat Desa Tepi Laut Bengkulu Utara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Perpustakaan Desa Lentera memiliki peran dalam ekonomi kreatif yaitu dengan memberikan pelatihan mengenai terampil dan kreatif (Tertif), seperti terampil dan kreatif Handycraft dan terampil dan kreatif kuliner. Keterampilan ini dapat berupa: (1) Kerajinan Membuat Bunga Dari Barang Bekas; (2) Keterampilan meronce manik; (3) Keterampilan sulam benang emas; (4) Keterampilan membuat celen-gan dari kaleng bekas; (5) Keterampilan membuat kue by tat khas Bengkulu. Perpustakaan Desa Tepi Laut juga membantu dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Tepi Laut yang awalnya belum paham bagaimana cara membuat kerajinan sampai akhirnya produk bisa dijual, serta masyarakat yang belum mengerti bagaimana cara memasarkan produk, menjadi paham cara memasarkan produk kejangkau-an pasar yang luas.

**Kata Kunci : Perpustakaan Desa Lentera, Ekonomi Kreatif, Tertif**

### ABSTRACT

*This research aims to find out how the Lentera village library contributes to empowering the creative economy of the North Bengkulu Seaside Village community. This research uses a qualitative research method with a case study approach. The research subject is the Lantera Library of Tepi Laut Village, Air Napal District, North Bengkulu Regency, which facilitates the community, especially PKK women, to make creative economy handicrafts. Meanwhile, the object of this research is the thing that will be studied, namely the contribution of the Lantera Village library in empowering the creative economy of the people of North Bengkulu Seaside Village. Based on the research results, it was found that the Lentera Village Library has a role in the creative economy, namely by providing training regarding skilled and creative (Tertif), such as skilled and creative Handycraft and skilled and creative culinary. These skills can be in the form of: (1) Crafts of Making Flowers from Used Items; (2) Bead-rolling skills; (3) Gold thread embroidery skills; (4) Skills in making piggy banks from used cans; (5) Skills in making typical Bengkulu by tat cakes. The Tepi Laut Village Library also helps in empowering the people in the Tepi Laut Village who initially did not understand how to make crafts until the products could finally be sold, as well as people who did not understand how to market products, to understand how to market products to a wide market reach.*

**Keywords : Lentera Village Library, Creative Economy, Tertif**

### PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa serta jasa lain yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Perpustakaan pada prinsipnya mempunyai tiga kegiatan pokok, yaitu pertama, meng-

umpulkan (*to collect*) semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi organisasi dan masyarakat yang dilayaninya. Kedua, melestarikan, memelihara, dan merawat seluruh koleksi perpustakaan, agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan tidak lekas rusak, baik karena pemakaian maupun karena usianya (*to preserve*). Ketiga, menyediakan dan menyajikan informasi untuk siap dipergunakan dan diberdayakan (*to make available*) seluruh koleksi yang dihimpun di perpustakaan untuk dipergunakan pemakainya. (**Ensiklopedia Americana, 1991:783**). Perpustakaan menyimpan banyak khasanah budaya dan memiliki rangkaian sejarah yang menjadi harta yang tidak ternilai, saat ini dapat terungkap kembali melalui perkembangan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Begitu juga berdasarkan UU No. 43 tahun 2007 Pasal 1 menyebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Selanjutnya Pasal 22 ayat 1 menyebutkan bahwa perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten atau kota, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan desa merupakan salah satu perpustakaan umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis ambil menurut **Nur Halimah Kumalasari (2021:1)** yang menyatakan bahwa Perpustakaan Desa atau kelurahan merupakan “perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana atau media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa atau kelurahan” (SK Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001. Dalam pernyataan ini cukup jelas bahwa perpustakaan desa sudah ikut dalam upaya integrasi bidang pembangunan desa dan masyarakat. Perpustakaan desa memiliki tujuan dalam pembangunan masyarakat desa, meningkatkan kualitas hidup, melalui penyediaan bahan bacaan dan informasi bagi masyarakat desa yang koleksinya sesuai dengan kondisi dan mata pencaharian masyarakat desa itu sendiri.

Desa Tepi Laut Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara memiliki perpustakaan desa dengan nama “Lentera”. Perpustakaan Desa Lentera melayani masyarakat desa dengan setulus hati dan mengutamakan kepentingan masyarakat desa khususnya serta sebagai media untuk mempromosikan ekonomi kreatif dan hasil keterampilan dari masyarakat desa Tepi Laut. Seiring dengan program dari Perpustakaan Nasional bahwa perpustakaan desa harus menerapkan layanan yang bersifat inklusi sosial yang lebih mementingkan kepentingan masyarakat desa serta dapat menampilkan hasil karya keterampilan dan ekonomi kreatif dari masyarakat desa. Dengan demikian perpustakaan Desa Lentera ikut serta dalam program ini sehingga dapat seiring dengan program Perpustakaan Nasional yakni transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan suatu pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan. Perpustakaan Lentera merupakan satu-satunya perpustakaan desa yang ada di Desa Tepi Laut yang memberikan layanan kepada masyarakat desa khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan informasi. Namun dalam pelayanannya perpustakaan Lentera belum maksimal hal ini dikarenakan minimnya sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan Lentera.

Masyarakat Desa Tepi Laut memiliki mata pencaharian rata-rata petani, namun ada sebagian yang bermata pencaharian nelayan, pedagang, PNS, dan wiraswasta. Ada beberapa masyarakat desa khususnya dari kalangan ibu-ibu PKK yang memiliki keterampilan dan kerajinan. Seperti kerajinan sulam benang emas, kerajinan meronce atau merangkai manik, membuat kerajinan dari barang-barang bekas yang bisa didaur ulang serta ada produksi makanan khas Bengkulu. Masyarakat pada umumnya belum mengetahui informasi apa yang dibutuhkan setelah datang ke perpustakaan, karena mayoritas masyarakat sekedar membaca buku ditempat tanpa meminjam buku. Jadi belum banyak masyarakat yang mengetahui arti pentingnya perpustakaan desa sebagai pusat informasi terutama sebagai pendukung ekonomi kreatif masyarakat desa.

Ekonomi kreatif lebih mengutamakan pada sektor ekonomi yang berfokus pada kegiatan industri yang menggabungkan keahlian, kreativitas, serta nilai budaya dalam menghasilkan produk dan layanan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Hal ini melibatkan kreatif, inovasi, dan penggunaan

keahlian khusus dalam menciptakan produk dan layanan yang memiliki elemen seni, desain, budaya, dan kreativitas. Perpustakaan desa dapat menjadi sarana bagi masyarakat pengrajin dalam mengembangkan kemampuannya menjadi lebih baik di bidang ekonomi kreatif agar dapat lebih meningkatkan ekonomi masyarakat. Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreatifitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Berikut telah dikemukakan oleh **UNCTAD dalam Creative Economy Report (2008: 3)**.

Aspek ekonomi yang dapat diamati dari kreativitas, yakni kontribusi terhadap kewirausahaan, pendorong inovasi, peningkatan produktivitas, dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Kelompok Kerja Desain Power Kementerian Perdagangan RI, dalam **Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014 (2009: 4)** dikemukakan "Ekonomi Kreatif merupakan era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan (*stock of knowledge*) dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi".

Inti jantungnya ekonomi kreatif adalah industri kreatif (*at the heart of the creative economy are the creative industries*) (**UNCTAD dan UNDP, Summary Creative Economics 2008: 11-12; Creative Economy Report, 2008: 4**). Inti utama ekonomi kreatif adalah industri kreatif yang melakukan proses penciptaan melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*). Kekuatan industri kreatif terletak pada riset dan pengembangan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru yang bersifat komersial. Dengan *stock knowledge* yang dimiliki para intelektual melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan, inspirasi-inspirasi, dan khayalan-khayalan (*dreams*) yang diwujudkan dalam bentuk kekayaan intelektual seperti desain, merek dagang, paten, hak cipta, dan royalti (**Suryana, 2013: 35-36**).

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya. Oleh sebab itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa (*engine of economic growth and development*). Seperti dikemukakan oleh **UNCTAD (2008: 15)**, dalam *Creative Economy Report*, bahwa ekonomi kreatif adalah suatu konsep berbasis asset kreativitas yang secara potensial menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi (*the creative economy is an evolving concept based on creative assets potentially generating economic growth and development*).

Menurut **UNCTAD dan UNDP dalam Summary Creative Economics Report, (2008: 11-12)**; dan **Creative Economy Report, (2008: 4)**, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (*social inclusion*), ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.
2. Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuan wisata.
3. Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan keterkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan.
4. Ini adalah salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk menggugah inovasi yang multidisiplin, respons kebijakan, dan tindakan antarkementerian.
5. Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif (*at the heart of the creative economy are the creative industries*).

Berdasarkan latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk menulis mengenai bagaimana kontribusi perpustakaan desa lentera dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat Desa Tepi Laut Bengkulu Utara.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif. "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut". (Moleong, 1999:3). pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif adalah dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah Perpustakaan Lentera Desa Tepi Laut Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara yang memfasilitasi masyarakat khususnya ibu-ibu PKK untuk membuat kerajinan tangan ekonomi kreatif. Sedangkan untuk objek penelitian ini adalah hal yang akan diteliti, yaitu kontribusi perpustakaan desa lentera dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat Desa Tepi Laut Bengkulu Utara. Sumber data dari penelitian ini yaitu :

1. Sumber data lisan, yaitu dapat diperoleh dari informasi hasil wawancara peneliti dengan informan
2. Sumber data tertulis, yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan wawancara (interview), observasi (pengamatan), studi literatur dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perpustakaan Desa "LENERA"

Perpustakaan Desa "LENERA" Desa Tepi Laut Kecamatan Air Napal berdiri pada tanggal 07 Maret 2017 di bawah naungan Pemerintah Desa Tepi Laut pada masa jabatan Kepala Desa ZAKARIA, M.AP. Pada saat ini berada di Kantor Desa Tepi Laut dan memiliki luas ruangan  $\pm 16 \text{ m}^2$ . Pendirian Perpustakaan Desa "LENERA" Desa Tepi Laut Kecamatan Air Napal dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan bahan bacaan serta adanya program pemerintah melalui perpustakaan yang berbasis inklusi sosial.

Perpustakaan Desa ini muncul berawal dari berkumpulnya para ibu-ibu dan remaja dan masyarakat yang membicarakan masalah rumah tangga serta apa yang akan mereka rencanakan kedepan dan kebutuhan mereka. Ibu-ibu dan remaja yang sebagian besar dari keluarga petani ini sering membicarakan masalah pertanian dan perkebunan antar mereka. Tentang harga sawit dan karet yang melonjak turun serta kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat. Disamping itu juga ibu-ibu mengeluhkan bagaimana cara meningkatkan ekonomi keluarga melalui keterampilan dan kerajinan rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mereka sangat membutuhkan sumber bacaan tentang masalah pertanian serta bagaimana cara meningkatkan ekonomi keluarga dengan usaha rumah tangga dan bagaimana upaya memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam sayur-sayuran dan buah-buahan.

Dengan demikian, terbentuklah Perpustakaan Desa "LENERA" guna memenuhi kebutuhan dan bagaimana memotivasi masyarakat agar rajin membaca dan mengamalkan yang dibaca kedalam kehidupan sehari-hari sehingga akhirnya masyarakat dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Koleksi buku bacaan yang dimiliki dirumah dan sudah tidak terpakai lagi lalu disusun dengan rapi kedalam rak buku dan kami letakkan di Kantor Desa Tepi Laut sehingga masyarakat bisa membaca dan memperkaya ilmu pengetahuan mereka tentang pertanian, rumah tangga, olahraga dan sebagainya. Perpustakaan Desa Tepi Laut pada saat ini memiliki tiga orang Pengelola Perpustakaan, satu orang Pembina, satu orang Ketua dan satu orang Sekretaris dan memiliki jumlah koleksi 412 judul dan 1.180 eksemplar. Jam buka layanan setiap hari Senin-Sabtu mulai jam 08.00 s.d 14.00 WIB.

### Kegiatan di Perpustakaan Lentera Desa Tepi Laut Bengkulu Utara

Tujuan dari Perpustakaan Desa Tepi Laut adalah memenuhi kebutuhan dan memberikan memotivasi masyarakat agar rajin membaca dan mengamalkan yang dibaca kedalam kehidupan sehari-hari

sehingga akhirnya masyarakat dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Berdasarkan tujuan ini, Perpustakaan Desa Lentera telah berusaha memenuhi kebutuhan bacaan dan informasi dari masyarakat Desa Tepi Laut sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan produksi ekonomi kreatif. Perpustakaan Lentera Desa Tepi Laut Bengkulu Utara mengadakan pelatihan, seperti pelatihan dan kerajinan rumah tangga “Terampil dan Kreatif (Tertif)” Berikut adalah contoh dan penjelasan dari kegiatan Tertif. Tertif merupakan nama dari kegiatan pelatihan dan kerajinan yang ada di Perpustakaan Lentera Desa Tepi Laut Kabupaten Bengkulu Utara yang berisi tentang:

**a. Terampil dan kreatif *Handycraft***

- Tertif merangkai atau meronce manik menjadi tempat tisu, tempat minum aqua, bros jilbab, tas, dan sebagainya.
- Tertif merangkai bunga dari barang bekas (botol minuman gelas).
- Tertif membuat celengan dari barang bekas (botol aqua).
- Tertif membuat tas atau dompet dari bungkus detergen.
- Tertif membuat sulaman dari benang emas khas Bengkulu.

**b. Terampil dan kreatif kuliner (pelatihan membuat kue-kue tradisional khas Bengkulu).**

Pelatihan dan kerajinan ini dilakukan guna masing-masing peserta dapat membuat suatu produk yang nantinya akan serius dijual dan dipasarkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan ekonomi keluarga. Perpustakaan Lentera Desa Tepi Laut memiliki sasaran utama dalam kegiatan Tertif yaitu pelaku UMKM dan masyarakat umum yang tertarik untuk berwirausaha tetapi belum memiliki keahlian. Pelaksanaan kegiatan Tertif di Perpustakaan Lentera Desa Tepi Laut Kabupaten Bengkulu Utara dilaksanakan sebulan sekali oleh ibu-ibu PKK Desa Tepi Laut. Kegiatan dilaksanakan di perpustakaan desa yang berada di kantor desa atau di rumah ibu PKK yang kebetulan dapat arisan PKK di bulan tersebut. Narasumber pelatihan diambil dari para pelaku usaha yang sudah mapan (dari komunitas UMKM) dan ada juga dari akademisi maupun pihak luar yang berkompeten di bidang wirausaha atau ibu-ibu yang memiliki kompetensi di bidang keterampilan dan kerajinan *handcraft*.

**c. Kontribusi Perpustakaan Desa Lentera dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat Desa Tepi Laut Bengkulu Utara melalui Terampil dan Kreatif (Tertif)**

Perpustakaan Desa Tepi Laut Kabupaten Bengkulu Utara bekerjasama dengan Kementerian Koperasi dan UMKM, dan juga Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki peran penting dalam upaya peningkatan ekonomi kreatif di masyarakat karena perpustakaan adalah sebagai penyedia fasilitas dan sumber bacaan dan informasi berkaitan dengan ekonomi kreatif di masyarakat. Peran lainnya yang dilakukan oleh perpustakaan desa adalah memberikan pelatihan seperti pelatihan Tertif dan memfasilitas perilaku ekonomi kreatif dengan menyertakan dalam pameran yang diadakan oleh perpustakaan maupun dinas instansi lain serta menyiapkan layanan. Untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Desa Tepi Laut, Perpustakaan Desa bekerjasama dengan Kementerian Koperasi dan UMKM, dan juga Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengadakan kegiatan Tertif. Dari kegiatan Tertif ini masyarakat Desa Tepi Laut dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta manfaat dan berpengaruh terhadap omset pelaku usaha atau pelaku Tertif. Semua itu dapat dibuktikan dengan adanya perkembangan usaha yang didapatkan oleh para peserta pelatihan. Penjualan akan meningkat, brand semakin terkenal dan diterima di masyarakat apabila telah dilakukannya pelatihan Tertif. Selain itu, perpustakaan desa juga menyediakan lokasi untuk berjualan (dalam event-event tertentu) seperti pameran, bazar UP2K PKK ditingkat kecamatan dan kabupaten.

**d. Ekonomi Kreatif Yang Dilakukan di Perpustakaan Desa Tepi Laut Kabupaten Bengkulu Utara**

Masyarakat Desa Tepi Laut Kabupaten Bengkulu Utara memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam, ada yang petani, nelayan, PNS, wiraswasta. Ada sebagian dari masyarakat desa yang memiliki usaha atau pandai dalam berkreasi membuat kerajinan namun tidak bisa memasarkan

produknya secara baik karena kurangnya pengetahuannya mereka dalam bidang pemasaran. Namun seiring berjalannya waktu dan berjamurnya gadget maka hampir semua memiliki gadget dan disini masyarakat bisa memasarkan produk mereka melalui media sosial dan fasilitas internet. Kondisi ekonomi masyarakat Tepi Laut secara umum sudah baik, namun perlu peningkatan pengetahuan dan kualitas dari individu sebagai pelaku usaha. Ada beberapa macam jenis kerajinan tangan yang dibuat oleh pelaku Terampil dan Kreatif "Tertif" yakni:

- **Kerajinan Membuat Bunga Dari Barang Bekas.** Botol minuman plastik bekas dapat terlihat indah jika sudah terbentuk menjadi bunga yang cantik dan dipajang dimeja sebagai hiasan ruangan dengan sedikit sentuhan kreativitas. Botol bekas minuman jangan dibuang sebagai sampah namun dapat didaur ulang menjadi kerajinan yang cantik. Bekas minuman plastik ini dapat dibentuk lebih menarik dengan dipadukan dengan botol yang warnanya juga yang beraneka ragam. Botol-botol minuman seperti teh gelas, power F, ale-ale, dan sebagainya. Proses pembuatan kerajinan ini dilakukan oleh para ibu-ibu PKK Desa Tepi Laut yang bekerjasama dengan Perpustakaan Desa Lentera sebagai fasilitator dalam pembuatan kerajinan bunga dari botol minuman bekas. Berikut ini ada beberapa gambar hasil kerajinan yakni bunga dari botol minuman bekas.
- **Kerajinan Merangkai atau Meronce Manik.** Keterampilan meronce manik ini merupakan kerajinan yang cantik dan unik yang difasilitasi oleh Perpustakaan Desa Lentera dengan nara sumber seorang ibu PKK yang memiliki keterampilan dibidang merangkai atau meronce manik. Kegiatan ini dilakukan guna menciptakan keterampilan dan inovasi sehingga akhirnya dapat memberikan keuntungan bagi ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Kegiatan meronce manik ini dilakukan oleh ibu-ibu PKK di Desa Tepi Laut pada waktu arisan bulanan PKK setiap bulannya di Perpustakaan Desa Lentera yang ada di kantor desa. Karena awalnya dengan membaca buku keterampilan yang ada di Perpustakaan Desa Lentera. Keterampilan ini awalnya belum menampakkan hasil yang maksimal namun sedikit demi sedikit akhirnya banyak pesanan yang berdatangan dari luar sehingga keterampilan ini dapat menghasilkan bagi ibu-ibu PKK di Desa Tepi Laut. Hasil penjualannya dikumpulkan oleh ibu-ibu PKK untuk kesejahteraan dan modal selanjutnya. Bagi yang ingin memesan kerajinan bisa dilalukan melalui medsos dan media *online*.
- **Keterampilan Menyulam Benang Emas.** Menyulam benang emas merupakan keterampilan menyulam benang emas menjadi kain, baju, taplak meja, penutup tudung, detar atau songkok, hiasan dinding dan sebagainya yang dipakai untuk acara adat Bengkulu baik itu dalam upacara perkawinan, upacara khitanan, aqiqah, khatam al-qur'an dan upacara adat lainnya. Kegiatan ini dilakukan dengan nara sumber seorang ibu yang memiliki keterampilan menyulam kain benang emas dan mengajak ibu-ibu PKK Desa Tepi Laut dengan difasilitasi oleh Perpustakaan Desa Lentera untuk membuat hasil sulaman dari benang emas menjadi suatu kerajinan yang cantik dan bermanfaat. Tujuan adanya kegiatan kerajinan sulam benang emas ini adalah apabila ada kegiatan upacara-upacara keagamaan, upacara perkawinan dan upacara adat, Desa Tepi Laut sudah memiliki koleksi sulam benang emas sendiri dan tidak meminjam lagi ke pihak lain atau salon. Harapan lain juga agar desa memperoleh keuntungan apabila kerajinan ini dijual ke pihak yang ingin membelinya karena kerajinan ini bisa dibidang langka dan sulit dicari. Pesanan dari pihak luar juga bisa diorder via online agar lebih mempermudah proses pemasarannya.
- **Keterampilan membuat celengan dari kaleng bekas.** Barang bekas berupa kaleng-kaleng bekas makanan seperti makanan kaleng bisa dijadikan kerajinan tangan yang unik dan bermanfaat. Hal ini berawal dari membaca buku-buku di Perpustakaan Desa Lentera. Kaleng bekas yang bisa dibuat kerajinan yakni celengan. Kegiatan ini awalnya dibuat untuk diri sendiri karena rugi melihat kaleng bekas dibuang dan tidak dibudidayakan sehingga menjadi sampah. Sampah inilah kita olah menjadi keterampilan yang bisa digunakan dan bermanfaat serta bisa menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini anak-anak dan ibu-ibu diajak untuk membuat celengan agar mereka bisa menggunakannya serta bisa menjual apabila ada yang ingin membelinya. Anak-anak

dan ibu-ibu dikumpulkan di Perpustakaan Desa dan diberi arahan bagaimana menciptakan hasil keterampilan yang bagus dan unik serta memiliki nilai jual. Pesanan bisa melalui *online* karena pada umumnya anak-anak dan ibu-ibu sudah memiliki gadget sehingga mempermudah dalam proses order.

- **Keterampilan Membuat Kue Bay Tat Khas Bengkulu.** Kue Bay Tat merupakan makanan khas Bengkulu yang digemari oleh masyarakat Bengkulu dan sering dijadikan oleh-oleh bagi masyarakat luar yang datang ke Bengkulu. Awalnya kegiatan ini dilakukan tidak untuk mencari keuntungan namun akhirnya karena di desa belum ada penghasilan terutama ibu-ibu PKK akhirnya sepakat untuk membuat dan menjadikan keterampilan kue bay tat ini dapat menghasilkan keuntungan bagi desa terutama ibu-ibu PKK Desa Tepi Laut dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Kue tat dipasarkan di warung-warung yang ada disekitar desa dan dipasarkan juga melalui online apabila ada pesanan dari teman maka dapat diantarkan pesannya ke alamat. Sehingga dapat memberikan keuntungan bagi ibu-ibu PKK serta dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

## KESIMPULAN

Perpustakaan Desa Lentera memiliki peran yang penting dalam meningkatkan literasi dan ekonomi kreatif di Desa Tepi Laut. Dengan adanya bahan bacaan yang ada di Perpustakaan Desa Lentera akhirnya memberikan motivasi dan semangat pada ibu-ibu PKK untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan keterampilan membuat dan menciptakan kreasi menjadi keterampilan yang menarik, unik dan bernilai jual. Dengan adanya kegiatan kerajinan ini masyarakat desa Tepi Laut akan semakin sejahtera dan ekonomi keluarga pun akan meningkat. Keterampilan yang dijadikan sebagai ekonomi kreatif yang diciptakan oleh ibu-ibu PKK dan warga masyarakat Desa Tepi Laut ini seperti : (1) Kerajinan Membuat Bunga Dari Barang Bekas; (2) Keterampilan meronce manik; (3) Keterampilan sulam benang emas; (4) Keterampilan membuat celengan dari kaleng bekas; (5) Keterampilan membuat kue bay tat khas Bengkulu. Keterampilan dan kerajinan ini dilakukan oleh ibu-ibu warga desa bersama anak-anak yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan dan meningkatkan ekonomi keluarga dan ekonomi masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nenny. 2002. *Industri Kreatif*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Diana. 2022. Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (*Penelitian Pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah*). Diakses dari <https://idr.uin-antasari.ac.id/23037/4/Bab%201.pdf> pada tanggal 6/11/2023 pukul 10.15 WIB.
- Ensiklopedia Americana. 1991
- Fitriani, Rachma dkk. 2012. *Ekonomi Kreatif: Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Sosial dan Kewilayahan di Kota Cimahi Jawa Barat*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Kumalasari, Nur Halimah. 2021. *Peran Perpustakaan Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat di Pusat Kerajinan Bambu Mulyo Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kanupaten Sleman DIY*. Diakses dari [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44221/1/17101040071\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44221/1/17101040071_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf) pada tanggal 5/11/2023 pukul 11.30 WIB.
- Moelyono, Mauled. 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif: Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa / Kelurahan.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta Selatan:

Salemba Empat.

Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.



**Gambar 1.** Ibu-ibu PKK sedang membuat kerajinan bunga dari botol minuman bekas



**Gambar 2.** Contoh hasil kerajinan bunga dari botol minuman bekas



**Gambar 3.** Kegiatan Merangkai atau Meronce Manik



**Gambar 4.** Keterampilan Sulam Benang Emas